

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses belajar dalam membentuk kecakapan.¹ Pembelajar akan mengalami perubahan dalam tingkah laku, yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku terdiri atas beberapa aspek yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap.² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal (persekolahan), informal (pendidikan dalam keluarga) dan non formal (luar sekolah) yang saling melengkapi dan saling memperkaya.^{1,3} Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004 menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi terdiri atas akademi, *institute*, sekolah tinggi dan universitas. Perguruan tinggi akan memberi pendidikan secara teratur, sistematis, bertingkat dan memiliki ketentuan yang jelas. Perguruan tinggi berfungsi untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku mahasiswa serta berperan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia³

Seleksi masuk perguruan tinggi di Universitas Andalas terdiri atas lima jalur yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau jalur undangan, Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), jalur Seleksi Masuk Mandiri Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN), seleksi untuk warga negara asing dan seleksi jalur khusus sesuai aturan yang ditetapkan oleh Universitas. Jalur SBMPTN terdiri atas serangkaian tes yang terdiri atas Tes Potensi Akademik (TPA), Tes Bidang Studi Dasar (TBSD), tes bidang studi dan tes keterampilan. Calon mahasiswa dikatakan lulus seleksi apabila memenuhi *passing grade* yang telah ditentukan pihak universitas sedangkan jalur SMMPTN diadakan oleh Universitas Andalas.^{4,5}

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmat Ilham tahun 2018 di Universitas Andalas menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara Indeks Prestasi Kumulatif berdasarkan jalur masuk pada mahasiswa. Rerata IPK yang diterima melalui jalur SNMPTN lebih tinggi daripada jalur masuk lainnya, hal ini disebabkan oleh pola belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN lebih terstruktur sejak SMA dan masih diterapkan ketika belajar di perguruan tinggi sehingga juga berkemungkinan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang masuk dengan jalur lainnya.⁶ Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam, dari luar dan pendekatan belajar. Salah satu faktor dari dalam yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi.⁷ Maddox dalam bukunya motivasi berpikir dan belajar menyatakan bahwa 30-40% hasil belajar ditentukan oleh motivasi belajar.⁸ Penelitian pada mahasiswa kedokteran di Amsterdam menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan strategi belajar dan hasil belajar pada mahasiswa.⁹ Penelitian di Iran juga menyatakan bahwa skor motivasi yang tinggi diiringi dengan nilai hasil belajar yang tinggi.¹⁰

Motivasi adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan pokok manusia terdiri atas lima tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Belajar berkaitan dengan kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri karena jenjang pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas diri seseorang terutama jika berkaitan dengan pekerjaan dan kesuksesan.^{11,12}

Setiap orang dalam melakukan sesuatu pasti didorong oleh motif tertentu, begitu juga dengan belajar. Minat belajar akan memicu motivasi belajar. Motivasi belajar dapat diukur dengan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Kuesioner ini pertama kali dibuat oleh Pintrich tahun 1991, kemudian diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Lisiswanti tahun 2015. Kuesioner ini sudah pernah digunakan pada penelitian di Universitas Lampung oleh Lisiswanti dan Farras Cahya Puspitha.¹³ Lisiswanti dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat lemah antara skor total motivasi dan hasil belajar.¹⁴

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam menjalankan proses pendidikan di perguruan tinggi karena pendidikan di perguruan tinggi menuntut kemandirian dan kedisiplinan serta setiap kegiatan pembelajaran harus berdasarkan keinginan dari individu itu sendiri. Motivasi akan menentukan tingkat pencapaian prestasi.^{13,15,16} Motivasi penting dalam proses pembelajaran karena motivasi akan meningkatkan semangat dan memberi petunjuk dalam tingkah laku. Motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya suatu perbuatan, pengarah untuk mencapai tujuan dan sebagai penggerak yang menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.¹⁷ Ini analog dengan mesin pada mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya selesainya dan hasil suatu pekerjaan.¹⁸

Banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Adhiya Azni di Universitas Andalas menyatakan bahwa teknik dosen dalam mengajar adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan ketidakhadiran mahasiswa angkatan 2013 pada kuliah pengantar. Teknik dosen yang hanya membacakan slide akan menurunkan minat mahasiswa untuk hadir, sebaliknya dosen yang suka melibatkan mahasiswa dan mengambil absen akan membuat mahasiswa termotivasi untuk menghadiri perkuliahan.¹⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian di Sudan yang menyatakan bahwa motivasi mahasiswa berhubungan dengan skill mengajar yang kreatif, menarik dan melibatkan mahasiswa.²⁰

Peneliti belum menemukan adanya penelitian mengenai hubungan jalur masuk perguruan tinggi dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran di Universitas Andalas, oleh karena itu muncul keinginan untuk mengetahui hubungan tersebut pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2016, 2017 dan 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara jalur masuk perguruan tinggi dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jalur masuk perguruan tinggi dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jalur masuk perguruan tinggi mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- c. Membuktikan adanya hubungan jalur masuk perguruan tinggi dengan motivasi belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan data ilmiah tentang hubungan jalur masuk perguruan tinggi dengan motivasi belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Akademik

Manfaat akademik oleh peneliti adalah untuk menambah wawasan peneliti tentang hubungan antara jalur masuk perguruan tinggi dengan motivasi belajar dan sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

- b. Instansi

Manfaat bagi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas adalah untuk memberi informasi mengenai gambaran motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi. Dengan mengetahui perbedaan motivasi belajar berdasarkan jalur masuk, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan untuk mengoptimalkan proses seleksi calon mahasiswa dan mengoptimalkan motivasi belajar mahasiswa walaupun dari jalur masuk yang berbeda-beda.

c. Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat terutama tenaga pengajar (dosen) dan orangtua bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dari sebuah proses pembelajaran sehingga orang tua dan dosen juga memberi perhatian pada motivasi mahasiswa dan ikut berperan aktif dalam memperbarui motivasi tersebut.



